BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan Islam terbesar kedua di Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan di Yogyakarta, pada 18 November 1912. Hingga sampai saat ini, organisasi Muhammadiyah telah menjadi gerakan pembahruan Islam dengan jumlah anggotanya begitu besar, bahkan jumlah anggotanya tidak hanya tersebar di seluruh wilayah Indonesia, tetapi juga sampai ke negara lain seperti Singapura, Malaysia, dan lain sebagainya. Dengan jumlah yang begitu besar, Muhammadiyah kemudian disebut juga sebagai gerakan reformasi Islam terkuat dalam kalangan Islam yang ada di Asia Tenggara, bahkan di dunia[1].

Pendirian organisasi Muhammadiyah di Indonesia pada umumnya, dilatar belakangi oleh kondisi dan situasi dari dunia Islam Indonesia pada periode awal abad ke-20. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi pada aspek sosial politik, kultural, dan keagamaan. Menurut Shihab, paling tidak terdapat empat latar belakang yang mendorong pembentukan organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912 itu, yakni *pertama,* adanya kemunculan gagasan pembaharuan Islam di kawasan Timur Tengah, yang pada akhirnya mempengaruhi kemunculan gerakan yang sama di Indonesia yang dipelopori oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan di Yohyakarta[2].

---

[1]Sairin dalam Syarif Hidayatullah. 2010. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar., hal 37-38.

[2]Shihabdalam Syarif Hidayatullah. 2010. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia …, Ibid.,*hal 38-39.

Kedua, adanya gerakan pembaharuan Islam di Timur Tengah yang dipelopori oleh Jamal Al Afgani dan Muhammad Abduh. Gerakan ini cukup bertahan lama dan secara ideologis dapat diterima oleh kaum pembaharu Islam di Indonesia. Salah satu kesamaan antara gerakan Muhammadiyah yang digagas oleh Kyai Ahmad Dahlan di Indonesia dengan gerakan pembaharuan Islam yang dipelopori oleh Muhammad Abduh adalah sama-sama menjadikan pandangan-pandangan Ibnu Taymiyyah sebagai sumber utama rujukan mereka[3].

Ketiga, adanya pertentangan internal dengan kelompok masyarakat Jawa tradisional. Daerah Yogyakarta yang merupakan tempat berdirinya organisasi Muhammadiyah merupakan pusat kerajaan Mataram Kuno, sehingga masih kuat pengaruh sinkretisme yang ditopang oleh kekuatan kelompok priyayi. Hal ini kemudian memicu protes dari Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang pada gilirannya mendirikan organisasi Muhammadiyah.*Keempat,* semakin masifnya perkembangan agama Kristen di Indonesia yang didukung oleh kekuatan pemerintah kolonial Belanda. Sehingga, untuk bisa menghentikan gerakan misionaris Kristen, maka dipandang perlu untuk didirikan organiasai keagamaan yang modern, untuk menandingi kekuatan kristenisasi yang dilakukan melalui gerakan-gerakan modernisasi[4].

Selain disebut sebagai gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, Muhammadiyah juga bisa dikatakan sebagai mata rantai antara gerakan pembaharuan Islam dengan gerakan *wong cilik.* Hal ini bisa terjadi karena gerakan

[3]Shihabdalam Syarif Hidayatullah. 2010. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia …, Ibid.,*hal 39.

[4]Shihabdalam Syarif Hidayatullah. 2010. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia …, Ibid.,*hal 40-42.

Muhammadiyah yang terus berfokus solusi menghadapi masalah kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan. Sehingga dengan itu, Muhammadiyah dengan sangat konsisten terus mendririkan skeolah-sekolah di berbagai tingkatan, dan diperuntukan bagi kelompok *wong cilik*[5]. Bahkan sampai dengan saat ini, Muhammadiyah telah memiliki sekolah dari tingkat dasar hingga menengah atas di seluruh wilayah negara Indonesia.

Sejak awal pendiriannya, Muhammadiyah memang menaruh minat besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia, terutama di bidang agama Islam. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah sejak awal periode abad ke-20 hingga saat ini, tidak terhitung lagi jumlahnya. Bahkan sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak hanya berkembang di wilayah Jawa khususnya Yogyakarta, tetapi juga meluas sampai ke daerah-daerah luar Jawa, termasuk Gorontalo. Pada masa awalberdirinya Muhammadiyahdi Gorontalo pada periode awal abad ke-20, Muhammadiyah telah mendirikan beberapa sekolah diantaranya yakni HIS yang didirikan pada tahun 1929 di Limba U (sekarang menjadi SMA Muham-madiyah Gorontalo)[6].

Bahkan sampai saat ini, di wilayah Gorontalo, Muhammadiyah tidak hanya mendirikan sekolah-sekolah dari tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas, tetapi juga mendirikan perguruan tinggi yang sekarang dikenal dengan nama Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Konsistensi Muham-madiyah untuk mengembakan dunia pendidikan di Indonesia, termasuk

[5] Suwarno. 2010. *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar., hal 29.

[6]Mengenai sekolah Muhammadiyah di Gorontalo, lihat Hasanuddin dkk. 2012. *Sejarah Pendidikan di Gorontalo,* Yogyakarta : Kepel Press., hal 77.

Gorontalo, terus terjaga. Bahkan sampai pada periode awal abad ke-21, masih terus dilakukan pendirian sekolah-sekolah baru di segala level pendidikan. Salah satu sekolah yang mungkin saja bisa dikatakan sebagai sekolah yang baru adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu yang terletak di Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo. Sekolah ini didirikan pada tahun 2007, dengan visi terwujudnya pendidikan madrasah yang berkualitas dan religius, dan bahkan sampai dengan saat ini, sekolah ini telah meraih akreditasi A.

Jumlah peserta didik di sekolah ini memang tidak sebesar sekolah-sekolah negeri, namun bisa dikatakan jumlahnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, tercatat ada 70 orang peserta didik yang bersekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu. Kemudian pada tahun 2014 peserta didik menjadi 82 orang, dan pada tahun 2015 menjadi 89 orang. Sedangkan jumlah guru yang tercatat pada tahun 2016 adalah 12 orang dan terdiri dari 4 orang berstatus sebagai pegawai negeri, dan 8 orang bukan pegawai negeri[7].

Berdasarkan uraian di atas, perlu kiranya untuk melaksanakan sebuah penelitian tentang tema sejarah pendidikan di Gorontalo, terutama sejarah sekolah yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah yang ada di Gorontalo, yakni Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu yang terletak di Desa Molowahu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Adapun rumusan judul dalam penelitian ini adalah *Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu 2007-2020.* Penelitian ini akan menjadi rekaman memori perjuangan organisasi

[7] Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu, Kabupaten Gorontalo, tahun 2016.

Muhammadiyah dalam mencerdaskan pendidikan bangsa Indonesia, yang terus komitmen dari awal kemunculannya di daerah Gorontalo hingga saat sekarang.

Selain itu juga, selama masa pengamatan awal, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas tentang sejarah sekolah Madrasah Aliayah Muhammadiyah Molowahu. Oleh sebab itu, penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang berarti sebagai sumber sejarah sekolah tersebut. Dengan demikian, harapan untuk bisa menghadirkan peran orang-orang kecil terutama dalam hal proses pencerdasan anak bangsa bisa mendapatkan tempat di dalam penulisan sejarah Gorontalo pada khususnya, dan sejarah Indonesia pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses awal pendirian sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu?
2. Bagaimanakah perkembangan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu hingga saat ini?
3. Bagaimanakah dampak pendirian sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu terhadap masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Proses awal pendirian sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu.
2. Perkembangan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu hingga saat ini.
3. Dampak pendirian sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu terhadap masyarakat sekitar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yakni temporal dan juga substansional. Pada ruang lingkup temporal, penelitian ini akan dimulai pada periode tahun 2007, karena memang pada tahun inilah sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu didirikan, sedangkan latar belakang penentuan periode akhir dalam penelitian ini adalah tahun 2020 karena pada periode itu, dianggap dapat melihat bagaimana proses perkembangan sekolah tersebut.

Selanjutnya, secara substansial, penelitian ini akan melihat tiga hal yakni *pertama,* proses awal pendirian sekolah. Hal ini perlu untuk disajikan dalam penelitian ini karena untuk bisa menggambarkan bagaimana pemikiran awal dalam pembentukan sekolah, kemudian juga upaya-upaya yang dilakukan dalam merealisasikan pendirian sekolah tersebut. *Kedua,* perkembangan sekolah hingga masa sekarang.persoalan ini juga perlu untuk dikemukakan dalam penelitian ini,

dengan tujuan untuk bisa menganalisis sejauhmana sekolah tersebut bisa berkembang, serta faktor-faktor apasaja yang turut mempengaruhinya. *Ketiga*, yakni pengaruh keberadaan sekolah tersebut terhadap masyarakat di sekitarnya. Hal ini perlu juga dikemukakan dalam penelitian ini agar bisa melihat sejauhmana keberadaan sekolah ini bisa memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya.

E. Tinjauan Pustaka dan Sumber

Pada prinsipnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian sejarah pendidikan di Indonesia, khususnya di wilayah Gorontalo. Penelitian inipun bukanlah satu-satunya penelitian yang dilakukan terkait dengan tema sejarah pendidikan. Sebelumnya, sudah ada penelitian dan bahkan telah dijadikan sebagai sebuah karya baik dalam bentuk buku maupun tulisan artikel di jurnal. *Pertama*, yakni buku hasil penelitian yang ditulis oleh Hasanuddin dkk berjudul *Sejarah Pendidikan di Gorontalo.* Buku ini diterbitkan pada tahun 2012. Buku ini memulai penulisannya pada periode masa Islam di Gorontalo hingga masa paska kemerdekaan, termasuk pada masa pendirian perguruan-perguruan tinggi di Gorontalo[8].

Buku yang ditulis oleh Hasanuddin dkk ini, juga banyak menguraikan tentang dinamika perkembangan pendidikan di wilayah Gorontalo pada masa kolonial Belanda. Dikatakan bahwa perkembangan pendidikan di Gorontalo tidak lepas dari pengaruh politik etis yang diterapkan oleh pemerintah Belanda di Indonesia, termasuk di wilayah Gorontalo. Sejak saat itu, di wilayah Gorontalo

[8]Hasanuddin dkk. 2012. *Sejarah Pendidikan di Gorontalo,* Yogyakarta : Kepel Press., hal vii-viii.

sudah mulai didirikan sekolah-sekolah Belanda diantaranya *Hollandsch-Inlandsce School* (HIS)[9].

Selain sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda, buku dari Hasanuddin dkk ini juga menjelaskan bahwa pada periode awal abad ke-20, di Gorontalo juga didirikan sekolah-sekolah yang didirikan oleh organisasi seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, *Islamieten Bond,* dan lain sebagainya. Untuk organisasi Muhammadiyah sendiri, telah mendirikan sekolah banyak sekolah, diantaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah di Padebuolo pada tahun 1933, kemudian Madrasah Ibtidaiyah di Kampung Bugis pada tahun 1934, di kampong Bulotada'a, Piloloda'a, dan Potanga pada tahun 1935[10].

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka jelas terlihat bahwa buku yang ditulis oleh Hasanuddin dkk ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Meskipun sama-sama menulis tema sejarah pendidikan di Gorontalo, namun buku Hasanuddin dkk, menulis sejarah pendidikan di Gorontalo secara umum, sehingga tidak mampu memotret lebih spesifik tentang perkembangan pendidikan organisasi Muhammadiyah di Gorontalo. Selain itu, perbedaan yang cukup mendasar adalah mengenai temporal dalam penelitian, buku yang ditulis oleh Hasanuddin dkk ini, memotret perkembangan pendidikan dari masa Islam hingga akhir abad ke-20, sementara penelitian ini mengambil periode tahun 2007 hingga 2020, dan berfokus pada sejarah berdiri dan berkembangnya salah satu sekolah organisasi Muhammadiyah yakni Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu.

[9]Hasanuddin dkk. 2012. *Sejarah Pendidikan di Gorontalo,* Yogyakarta : Kepel Press., hal 57 dan 63.

[10]Hasanuddin dkk. 2012. *Sejarah Pendidikan di Gorontalo,* Yogyakarta : Kepel Press., hal 77.

Dengan demikian, maka penelitian ini tidak bisa disamakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin dkk tersebut.

Kedua, penelitian lainnya yang berkaitan dengan tema sejarah pendidikan yakni penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi Lubis dengan judul penelitian *Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.*Hasil penelitiannya ini telah diterbitkan di dalam *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* pada tahun 2018. Hasil penelitiannyamenemukan bahwa kehadiran Sekolah Islam Terpadu, dengan segala macam ragamnya, dalam sejarah pendidikan islam di Indonesia ini diprakarsai para aktifis pergerakan islam yang gelisah akan hasil lulusan sekolah di Indonesia. Dimana hasil lulusannya tidak memiliki daya tahan yang kokoh terhadap arus dan virus globalisasi, disebabkan sistem pendidikan sekolah di Indonesia bersifat dikotomik, mengusai ilmu-ilmu duniawi tapi tidak memiliki semangat keagamaan yang kuat, rentan dengan pengaruh virus globalisasi, jauh dari nilai-nilai Islami[11].

Menurut Ahmadi Lubis, bahwa kondisi ini dirasakan kurang baik bagi masa depan generasi muslim Indonesia. Maka, alternatif dan solusinya perlu melakukan rekonstruksi ulang sistem pendidikan yang ada dengan menggunakan sistem pendidikan Islam terpadu. Meskipun demikian, konsep terpadu ini sudah ada sebelumnya. Jauh sebelum gagasan sekolah islam dengan slogan terpadu ini muncul sudah ada Adabiyah school, Diniyah school, Diniyah Putri dan Normal Islam di Sumatra Barat, dan pembaharuan pendidikan Islam Muhammadiyah di Yogyakarta, dll. Sekolah-Sekolah ini menerapakan konsep terpadu dalam aktifitas

[11]Ahmadi Lubis. 2018. "Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, *vol. 4, no. 2.*,hal 1077.

pendidikannya, seperti halnya Sekolah Islam Terpadu yang menjadi “trend baru” saat ini di Indonesia, khususnya diwilayah perkotaan dimana sekolah-sekolah ini didirikan, keberadaanya saat ini telah tersebar diseluruh Indonesia[12].

Jika artikel dari Ahmadi Lubis ini dihubungkan dengan penelitian ini, maka sangat terlihat jelas bagaimana perbedaannya.Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi Lubis memfokuskan pada kajian sejarah perkembangan sekolah Islam terpadu.Sedangkan penelitian ini melihat bagaimana perkembangan pendidikan di Gorontalo, terutama masalah sejarah perkembangan sebuah sekolah yakni Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu yang ada di Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Ini tentu akan menghasilkan sebuah karya sejarah yang sangat berbeda dengan penelitian Ahmadi Lubis tersebut.

Dua jenis penelitian yang diuraikan di atas, memang ada perbedaan yang mendasar jika dibandingkan dengan penelitian ini.Namun, dua penelitian di atas dapat dijadikan sebagai rujukan awal dalam membantu membentuk bangunan pemikiran dalam penelitian ini, terutama penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin dkk.Tentunya, berkaitan dengan sumber tertulis, penelitian ini tidak hanya akan bergantung pada penelitian tersebut, tetapi juga akan menelusuri sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan sejarah pendidikan terutama di Gorontalo. Perlu dicatat juga bahwa penelitian ini tidak hanya menggunakan sumber tertulis, tetapi juga menggunakan sumber lisan.Mengingat para pelaku sejarah, terutama pada masa pendirian pertama sekolah Madrasah Aliyah

[12]Ahmadi Lubis. 2018. "Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia."*..., Ibid.,*hal 1077.

Muhammadiyah Molowahu, masih hidup. Ini jelas akan membantu dalam pencarian sumber sejarah dalam rangka menyusun historiografi pendidikan di Gorontalo, terutama masalah sekolah tersebut.

F. Kerangka Konseptual dan Pendekatan

Agar bisa menyusun sejarah sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu yang pada prinsipnya merupakan bagian dari sejarah pendidikan, maka perlu menggunakan beberapa konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.Konsep-konsep yang dimaksud adalahsejarah pendidikan. Menurut Helius Sjamsudin, substansi dan penekanan dalam sejarah pendidikan sangat beragam, bergantung pada maksud dan tujuan dari penulisan sejarah pendidikan. Maksud dari penulisan sejarah pendidikan dapat berupa tradisi pemikiran dan para pemikir besar dalam dunia pendidikan, tradisi nasional, sistem pendidikan berserta komponen-komponennya, sampai pada hubungan pendidikan dengan sejumlah masalah sosial, ekonomi, keagamaan, sains, serta gerakan-gerakan sosial[13]. Jadi dalam penelitian ini, tidak hanya melihat bagaimana perkembangan internal sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu seperti misalnya proses pembelajarannya, kurikulum dan lain sebagainya, tetapi juga akan melihat bagaimana hubungannya dengan masyarakat luas.

Selanjutnya, Helius Sjamsudin juga mengatakan bahwa selama ini, penulisan sejarah pendidikan masih menggunakan pendekatan lama atau tradisional yang sifatnya lebih diakronis dan kajian-kajiannya berpusat pada sejarah ide-ide dan pemikir-pemikir besar dalam dunia pendidikan, ataupun

[13] Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah,* Yogyakarta : Ombak., hal 259.

mmasih menyangkut sejarah dari sistem pendidikan dan lembaga-lembaga.Pendekatan yang umumnya masih diakronis seperti ini, dianggap statis dan tidak menunjukkan sebuah perkembangan yang berarti, sempit, serta terlalu melihat ke dalam dunia pendidikan saja.Padahal masih banyak hal yang harus dilihat di luar pendidikan sebagai pihak atau kelompok yang menerima dampak dari pendidikan.Sehingga itu, perlu kiranya pendekatan baru dalam penulisan sejarah pendidikan khususnya di Indonesia[14].

Masih menurut Helius Sjamsudin bahwa perlu kiranya melihat adanya hubungan timbal balik antara dunia pendidikan dan masyarakat.Produk ataupun proses dalam dunia pendidikan bisa saja menimbulkan mobilitas sosial baik secara vertical maupun horizontal di kalangan masyarakat. Secara vertical misalnya pendidikan bisa menyebabkan kemunculan elite baru yang berperan dalam segala aspek kehidupan, termasuk politik, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.Sementara itu, secara horizontal, pendidikan bisa saja memberikan dampak terhadap perpindahan orang-orang dari satu tempat ke tempat lainnya, terutama tempat yang berdekatan dengan institusi pendidikan yang menjadi tujuan menimba ilmu pengetahuan.Selain itu, secara horizontal juga dapat dilihat pada masalah-masalah yang ditimbulkan sebagai akibat dari perkembangan pendidikan misalnya munculnya kalangan terdidik tapi masih pengangguran, kesenjangan dalam pemerataan dan mutu pendidikan, kemudian dunia pendidikan yang bisa

[14] Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah …, Ibid.,*hal 260.

dirasakan oleh kelompok orang kecil atau bahkan sebaliknya, dan masih banyak hal lainnya yang terkait dengan hubungan pendidikan dengan masyarakat[15].

Ketika ingin melihat hubungan antara dunia pendidikan dalam hal ini sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu dengan masyarakat, maka perlu digunakan konsep sosiologi pendidikan untuk bisa menguraikan peristiwa sejarah sekolah tersebut.Menurut Robbins, sosiologi pendidikan adalah sosiologi khusus yang bertugas menyelidiki struktur dan dinamika proses pendidikan. Selanjutnya, menurut Broun bahwa sosiologi pendidikan akan memperhatikan pengaruh keseluruhan lingkungan budaya sebagai tempat dan cara individu untuk memperoleh dan mengorganisasikan pengalamannya. Sementara itu, Nasution mengemukakan bahwa sosiologi pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk memperoleh perkembangan kepribadian individu yang lebih baik[16].

Selanjutnya, menurut Payne bahwa sosiologi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses belajar dan sosialisasi yang terkait dengan sosiologi saja, tetapi juga segala sesuatu dalam dunia pendidikan yang dapat dianalisis secara seosiologi. Misalnya, sosiologi yang dapat digunakan dalam proses mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama, bermain peranan, dan lain sebagainya. Selain itu juga, sosiologi pendidikan mempelajari tujuan pendidikan, bahan kurikulum, strategi belajar, sarana belajar, dan lain sebagainya. Sosiologi

[15]Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah …, Ibid.,*hal 260.

[16] Abdul Rahmat. 2012. *Sosiologi Pendidikan,* Gorontalo : Ideas Publishing., hal 12.

pendidikan adalah analisis ilmiah atas proses sosial dan pola-pola sosial yang terdapat di dalam sistem pendidikan[17].

Selanjutnya, Abdul Rahmat mengatakan bahwa secara khusus, sosiologi pendidikan berusaha untuk menghimpun data dan informasi tentang interaksi sosial di antara orang-orang yang terlibat di dalam institusi-institusi pendidikan dan dampaknya bagi peserta didik, tentang hubungan antara lembaga pendidikan dan komunitas sekitarnya, dan tentang hubungan antara pendidikan dengan pranata kehidupan lain[18].

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, konsep sosiologi pendidikan seperti yang diuraikan di atas, akan digunakan dalam rangka untuk menguraikan bagaimana latar belakang pendirian sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu, terutama mengenai latar belakang sosial yang ada dalam masyarakat setempat yang mendorong berdirinya sekolah tersebut. Selain itu juga, konsep sosiologi pendidikan digunakan dalam upaya untuk menguraikan perkembangan sekolah tersebut, terutama dalam hal pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, dan juga sebaliknya.

G. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah akan didasari pada langkah-langkah ilmiah atau yang disebut dengan metode penelitian.Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah.Menurut Gilbert dan Garragan, metode penelitian sejarah adalah seperangkat azas dan aturan yang sistematik yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan

[17] Abdul Rahmat. 2012. *Sosiologi Pendidikan …, Ibid.,*hal 13.
[18] Abdul Rahmat. 2012. *Sosiologi Pendidikan …, Ibid.,*hal 16.

sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya diuraikan dalam bentuk tertulis [19] .Selanjutnya, Sugeng Priyadi mengatakan bahwa metode penelitian sejarah merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif, karena di dalam penelitian kualitatif, terdapat penelitian historis yang meliputi logika induksi, deduksi, metode fenomenologis, etnometodologi, hermeneutika, dan interpretasi[20].

Selanjutnya, mengenai langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah, Hamid dan Madjid mengatakan bahwa dalam penelitian sejarah, terdapat empat langkah yang harus dilakukan yakni *pertama,* heuristik atau pengumpulan sumber, *kedua,* kritik sumber atau verifikasi sumber yang terdiri dari dua bagian yakni kritik intern dan kritik ekstern. *Ketiga,* interpretasi atau yang disebut juga dengan penafsiran, kemudian yang *keempat* yakni historiografi atau penulisan sejarah [21] .Selanjutnya, Muhamad Arif mengatakan bahwa meskipun dalam penelitian sejarah terdapat empat langkah tersebut, namun biasanya dalam praktiknya bisa dilakukan secara bersamaan, terutama pada langkah interpretasi dan historiografi[22].

Agar lebih jelas di dalam menguraikan langkah-langkah metode penelitian sejarah dalam penelitian ini, dapat diuraikan tahap demi tahap yakni sebagai berikut

---

[19]Gilbert dan Garragam dalam A Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah,* Yogyakarta : Ombak., hal 27-28.

[20] Sugeng Priyadi. 2011. *Metode Penelitian Sejarah,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar., hal 2.

[21]Abdul Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah,* Yogyakarta : Ombak., hal 43.

[22] Muhamad Arif. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah,* Bandung : Penerbit Yrama Widya., hal 32.

a. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada penelitian ini, sumber sejarah yang akan digunakan dapat dibagi menjadi dua bagian yakni sumber lisan dan juga sumber tertulis. Adapun yang dimaksud dengan sumber lisan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku sejarah, terutama kepada tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proses pendirian sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu. Selain itu juga wawancara akan dilakukan terhadap kepala sekolah, guru-guru, maupun alumni dari sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk bisa menemukan gambaran mengenai perkembangan proses perkembangan internal sekolah.

Selanjutnya, pihak-pihak lain yang akan diwawancarai adalah kelompok masyarakat terutama yang berada di sekitar sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu. Ini dilakukan untuk menggali informasi tentang sejauh mana masyarakat mendapatkan dampak terhadap keberadaan sekolah tersebut. Begitu juga sebaliknya, hal ini akan melihat bagaimana pengaruh dari masyarakat terhadap perkembangan pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu. Dari hal ini akan didapatkan hubungan timbal balik diantara keduanya. Sumber lisan ini merupakan kekuatan utama dalam penelitian ini karena sumber lisan yang digunakan dapat dikategorikan sebagai sumber primer.Menurut Gottschalk bahwa sumber primer adalah sumber yang berasal dari kesaksian dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan pancaindera yang lain. Suatu sumber lisan akan disebut sebagai sumber primer apabila dihasilkan dari

informasi kesaksian orang yang hidup sejaman dengan peristiwa yang hendak dikisahkan dalam penulisan sejarah[23].

Selain sumber lisan, penelitian ini juga menggunakan sumber tertulis untuk melengkapi sumber wawancara.Sumber tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa arsip-arsip yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu, kemudian documenter-dokumenter baik berupa video maupun foto yang bisa menggambarkan aktivitas sekolah, dan terakhir adalah buku-buku atau artikel di jurnal yang berkaitan dengan sejarah pendidikan ataupun pergerakan Muhammadiyah. Sumber tertulis pada bagian akhir ini, merupakan jenis sumber sekunder yang bisa dijadikan sebagai penunjang sumber utama atau sumber primer.

b. Kritik sumber

Setelah sumber dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber.Hal ini dilakukan untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas data atau sumber sejarah.Semua sumber yang dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan.Sebab, tidak semua sumber yang ditemukan di lapangan bisa secara langsung digunakan dalam penulisan sejarah.Dua aspek yang dikritisi yaitu otentisitas atau keaslian sumber dan juga kredibilitas atau tingkat kebenaran informasi dari sumber sejarah[24].

Selanjutnya, berkaitan dengan sumber lisan yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk melakukan kritik terhadap sumber lisan ada beberapa

[23]Gottschalk dalam Aam Abdillah. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah,* Bandung : Pustaka Setia., hal 98.

[24]Abdul Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah …, Op.Cit.,*hal 47.

syarat yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kredibiltas sumber yakni *pertama,* sumber lisan harus didukung oleh sumber yang berantai dan disampaikan oleh pelapor pertama yang terdekat.Para saksi itu harus jujur serta mampu mengungkapkan fakta yang teruji kebenarannya.*Kedua,* sumber lisan harus mengandung kejadian penting yang diketahui oleh khalayak umum.Artinya, telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu[25].

c. Interpretasi (penafsiran)

Data yang telah dikumpulkan dan diseleksi atau dikritisi, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber tersebut.Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah karena pada prinsipnya, fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saki bisu belaka.Olehnya itu, untuk dapat membuat bukti-bukti tersebut menjadi sesuatu yang hidup di masa kini diperlukan kehadiran peneliti dengan kemampuannya yang memadai[26].Interpretasi juga bisa dikatakan sebagai bagian dari pemilahan sumber dan fakta dari peristiwa sejarah.Pada tahap interpretasi inilah kemampuan menganalisis dari seorang peneliti menjadi sangat penting.

d. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi atau penulisan sejarah dalam metode penelitian sejarah merupakan langkah terakhir dan juga merupakan titik puncak dari seluruh kegiatan penelitian. Langkah terakhir tetapi sekaligus merupakan langkah terberat

[25]Abdul Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah …, Ibid.,*hal 48.

[26]A Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah,* Yogyakarta : Ombak., hal 83.

dalam proses penelitian[27]. Historiografi merupakan tahap yang penting dalam penjelasan sejarah. Kuntowijoyo mengatakan bahwa penjelasan sejarah proses dari menafsirkan dan mengerti sebuah peristiwa sejarah yang memanjang pada waktu dan fokus pada peristiwa tunggal[28].

Terkait dengan penelitian ini, maka langkah penulisan sejarah adalah langkah terakhir yang akan ditempuh. Maka dari itu, dalam penulisan tentang sejarah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu, haruslah dicantumkan hal-hal yang sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, agar memperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, agar lebih jelasnya lihatlah pada tabel di bawah ini.

No.	Kegiatan	Bulan					
		Bulan 1			Bulan 2		
		I	II	III	IV	V	VI
1	Persiapan	✓					
2	Penyusunan Proposal	✓	✓		✓		
3	Pengumpulan data Lapangan			✓			
4	Pengumpulan bahan/Literatul tertulis (referensi)			✓			
5	Penulisan Laporan				✓	✓	✓

[27] Soedjatmoko dalam W Poesporprodjo. 1987. *Subjektifitas dalam Historiografi*, Bandung : Remadja Karya., hal 1.

[28]Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, Yogyakarta : Tiara Wacana., hal 11.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian tentang Madrasah Aliyah Muhammadiyah Molowahu periode tahun 2007 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

(A) Latar Belakang

(B) Rumusan Masalah

(C) Tujuan Penelitian

(D) Ruang Lingkup Penelitian

(E) Tinjauan Pustaka

(F) Kerangka Konseptual dan Pendekatan

(G) Metode Penelitian

(H) Jadwal Penelitian

(I) Sistematika Penulisan

BAB II : DINAMIKA SEJARAH MUHAMMADIYAH DI GORONTALO

(A) Awal Gerakan

(B) Perkembangan Gerakan di Gorontalo

BAB III : MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH MOLOWAHU

(A) Profil Singkat

(B) Gagasan Awal Pendirian Sekolah MA Muhammadiyah Molowahu

(C) Awal Aktivitas Sekolah

BAB IV : PERKEMBANGAN MA MUHAMMADIYAH MOLAWAHU

(A) Perkembangan Proses Pendidikan

(B) Dampak Keberadaan Sekolah

BAB V : PENUTUP

(A) Kesimpulan

(B) Saran